

**PENGARUH LUAS LAHAN, JUMLAH PRODUKSI DAN KURS DOLLAR
AMERIKA SERIKAT TERHADAP VOLUME EKSPOR JAHE INDONESIA
TAHUN 1993-2012**

Selvie Yuliana Dj¹
I Gusti Putu Nata Wirawan²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail: selviedj@rocketmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

Abstrak

Jahe merupakan salah satu tanaman biofarmaka yang menjadi komoditi ekspor tertinggi dalam jenis tanaman biofarmaka yang di ekspor oleh Indonesia. Naik turunnya ekspor jahe dapat *dipengaruhi* oleh luas lahan, jumlah produksi dan kurs dollar Amerika Serikat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah luas lahan, jumlah produksi dan kurs dollar Amerika Serikat secara simultan maupun secara parsial berpengaruh terhadap volume ekspor jahe Indonesia pada periode 1993-2012? Dalam penelitian ini ekspor sebagai variabel terikat, luas lahan, jumlah produksi dan kurs dollar Amerika Serikat sebagai variabel bebas. Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Teknik analisa data menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan luas lahan, jumlah produksi dan kurs dollar Amerika Serikat secara simultan berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor jahe di Indonesia tahun 1993-2012. Dengan R² sebesar 0,988, ini berarti sebesar 98,8 persen variabel luas lahan, jumlah produksi dan nilai kurs dollar AS mempengaruhi volume ekspor jahe Indonesia. Untuk uji parsial terdiri dari luas lahan, jumlah produksi dan kurs dollar AS secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor jahe di Indonesia tahun 1993-2013.

Katakunci: Luas lahan, Jumlah produksi, kurs dollar AS, Volume ekspor, Jahe

Abstract

Ginger is a bio pharmacy plant as highest export commodity in biopharmacy category which exported by Indonesia. High-low the ginger export can be influenced by wide of farm, total production, and US dollar rate. This study aims to find out whether wide of farm, total production, and US dollar rate simultaneously and partially have effect on volume of ginger export in Indonesia on period of 1993-2012. in this study export as dependent variable. Wide of farm, total production, and US dollar rate as independent variable. Data collection method by using documentation method. Data analysis technique by using multiple linear regression. The result showed wide of farm, total production, and US dollar rate simultaneously have significant toward volume of ginger export in Indonesia on period of 1993-2012. value of R² = 0,988 its mean 98,8 percent the wide of farm, total production, and US dollar rate have effect on volume of ginger export in Indonesia. Wide of farm, total production and US dollar rate partially have positive effect on volume of ginger export in Indonesia on period of 1993-2012.

Keywords: wide of farm, total production, US dollar rate, volume of export, ginger

PENDAHULUAN

Perdagangan internasional sangat penting dalam perekonomian dalam suatu negara. Setiap negara memiliki ketergantungan dengan negara lain karena perbedaan sumber daya alam yang dimiliki oleh masing-masing negara sehingga tidak cukup hanya dengan memanfaatkan sumber daya alam dari dalam negeri saja. Jika negara tersebut kekurangan dalam komoditas tertentu maka akan melakukan kegiatan impor. Sebaliknya, apabila suatu negara berpotensi untuk memasok komoditas tertentu dan dibutuhkan oleh negara lain, maka negara tersebut akan melakukan ekspor.

Tanaman biofarmaka merupakan salah satu komoditas hortikultura yang telah memberikan kecenderungan peningkatan yang positif. Indonesia yang secara umum sebagai salah satu negara yang beriklim tropis mempunyai potensi yang cukup besar untuk mengembangkan tanaman biofarmaka dan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi kemajuan perekonomian Indonesia melalui perdagangan domestik dan luar negeri. Jahe, kunyit, kencur, lengkuas dan temulawak merupakan jenis tanaman biofarmaka sebagai bahan dasar minuman dan obat-obatan yang pengembangannya cukup besar dan berpotensi untuk diekspor. Volume dan nilai ekspor tanaman biofarmaka pada tahun 2002-2012 mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Jahe merupakan tanaman biofarmaka yang paling banyak diekspor dengan total volume ekspor sebesar 1.180.997 ton dibandingkan dengan turmeric (curcuma) sebesar 872.902 ton, saffron sebesar 126.181 ton dan tanaman biofarmaka lainnya sebesar 225.010 ton.

Perkembangan volume ekspor jahe Indonesia dari tahun 1993-2012 mengalami fluktuasi. Tahun 2007 merupakan tahun dengan volume ekspor tertinggi untuk tanaman jahe Indonesia. Sempat terjadi penurunan volume ekspor jahe Indonesia di tahun-tahun lainnya yang disebabkan oleh standar mutu perdagangan Internasional yang belum dipenuhi oleh jahe Indonesia, kemudian adanya pesaing dari Negara-negara lain yang juga mengembangkan jahe sebagai komoditi ekspor mereka. Adanya alih fungsi lahan dan penyediaan bibit unggul untuk jahe belum tersedia sehingga sebagian besar petani hanya menggunakan bibit dari tanaman sebelumnya yang menyebabkan produktivitas jahe menurun.

Jumlah produksi jahe pada tahun 1996 sampai dengan 2012 mengalami peningkatan yang berfluktuasi dengan perkembangan sebesar 4.28 persen.

Faktor lain yang cukup berpengaruh adalah tingkat nilai tukar yang ternyata dapat mendorong peningkatan harga jahe petani dan volume ekspor jahe Indonesia. Perdagangan internasional melibatkan suatu negara dengan negara yang lain dan menjadikan negara-negara di dunia menjadi lebih terikat. Oleh karena itu, interaksi dengan dunia luar negeri merupakan hal yang tidak bisa dihindari oleh negara manapun, termasuk Indonesia. Guna memperlancar transaksi perdagangan internasional, penggunaan uang dalam perekonomian terbuka tersebut ditetapkan dengan menggunakan mata uang yang telah disepakati (Roshinta Puspaningrum, 2014). Penurunan nilai mata uang rupiah, dimana kurs dollar Amerika Serikat meningkat, akan menaikkan ekspor dan mengurangi impor (Sadono, 2012:215).

Hubungan lahan dengan volume ekspor adalah positif. Hal ini dikuatkan dengan hasil penelitian Ermi dan Helentina (2011) dengan judul penelitian Analisis Penawaran Tanda Buah Segar Di Provinsi Riau menyatakan luas areal perkebunan kelapa sawit menunjukkan pengaruh positif sesuai dengan yang diharapkan pada taraf nyata $\alpha = 1$ persen dengan koefisien regresi 3,64 ($\beta_3 > 0$ atau bertanda positif) artinya kenaikan luas areal perkebunan kelapa sawit 1 Ha mengakibatkan kenaikan penawaran tanda buah segar 3,46 Ton.

Jumlah produksi adalah tingkat produksi atau keseluruhan jumlah barang dan jasa yang dihasilkan oleh industri. Untuk meningkatkan output, diperlukan peningkatan input yang dalam hal ini tenaga kerja. Semakin tinggi produktivitas tenaga kerja semakin tinggi pula jumlah produksi, begitu juga sebaliknya. (Sumarsono, 2003 dalam Fadliilah dan Atmanti, 2012). Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad (2011) yang berjudul Prospek dan Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Volume Ekspor Rokok Indonesia Tahun 1996-2010 menyatakan bahwa jumlah produksi berpengaruh positif terhadap volume ekspor rokok Indonesia periode 1996-2010, dimana semakin banyak jumlah produksi rokok yang dihasilkan, maka semakin banyak pula volume ekspor rokok yang dilakukan.

Hamdy Hady (2001 : 24) mengatakan valuta asing atau *foreign currency* diartikan sebagai mata uang asing dan alat pembayaran lainnya yang digunakan untuk melakukan atau membiayai transaksi ekonomi dan keuangan internasional atas luar negeri dan biasanya mempunyai catatan kurs resmi pada bank sentral atau Bank Indonesia. Apabila nilai kurs dollar Amerika meningkat maka ekspor juga akan meningkat (Sukirno, 2000:319). Dolatti et al. (2012) mengatakan nilai tukar merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi ekspor. Dalam sistem kurs mengambang, depresiasi atau aspirasi nilai mata uang akan mengakibatkan perubahan keras terhadap ekspor maupun impor. Jika kurs mata uang rupiah mengalami depresiasi, yaitu nilai mata uang dalam negeri melemah dan berarti nilai mata uang asing menguat kursnya (kurs dollar Amerika) akan menyebabkan ekspor meningkat dan impor menurun.

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh luas lahan, jumlah produksi dan kurs dollar Amerika Serikat secara simultan terhadap volume ekspor jahe Indonesia tahun 1993-2012. 2) Untuk mengetahui pengaruh luas lahan, jumlah produksi dan kurs dollar Amerika Serikat secara parsial terhadap volume ekspor jahe Indonesia tahun 1993-2012.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kuantitatif asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2013:5). Obyek penelitian ini adalah pengaruh luas lahan, jumlah produksi dan kurs dollar Amerika Serikat terhadap volume ekspor jahe Indonesia periode 1993-2012. Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data *time series*, 1993-2012, yang telah diolah kembali, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk sudah jadi, dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain (Supranto, 2000). Penelitian ini sepenuhnya menggunakan data yang diperoleh melalui studi pustaka sebagai metode pengumpulan datanya serta analisis data menggunakan uji statistik regresi berganda, dengan persamaan sebagai berikut:

$$\hat{Y}_t = \beta_0 + \beta_1 X_{1t} + \beta_2 X_{2t} + \beta_3 X_{3t} + \mu_t$$

Keterangan:

Y_t	= Volume ekspor jahe di Indonesia
X_{1t}	= Luas lahan
X_{2t}	= Jumlah produksi
X_{3t}	= Kurs dollar Amerika Serikat
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Slope atau koefisien regresi yang menyatakan perubahan nilai Y akibat perubahan satu unit X.
μ_t	= Variabel pengganggu (residual error) yang mewakili faktor lain berpengaruh terhadap Y namun tidak dimasukkan dalam model.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Variabel luas lahan (X_1) mempunyai rata-ratanya (*mean*) sebesar 7748,50 ha dengan standar deviasi sebesar 3351,07. Luas lahan tertinggi yaitu sebesar 18522 ha dan yang terendah sebesar 3962 ha. Variabel jumlah produksi (X_2) rata-ratanya (*mean*) sebesar 112.843,9 ton dengan standar deviasi sebesar 3244,33. Jumlah produksi tertinggi yaitu sebesar 178.503 ton dan terendah yaitu sebesar 46.988 ton. Variabel kurs dollar Amerika (X_3) rata-ratanya (*mean*) sebesar 7.590,70 dengan standar deviasi sebesar 3026,28. Kurs dollar Amerika tertinggi 10.950 dan terendah sebesar 2.110. Variabel volume ekspor jahe (Y) rata-ratanya (*mean*) sebesar 92777,55 ton dengan standar deviasi sebesar 26162,51. Volume ekspor jahe tertinggi sebesar 143117 ton dan terendah yaitu sebesar 37840 ton.

Analisis Regresi Linear Berganda

Persamaan regresi hasil penelitian ditunjukkan sebagai berikut.

$$\hat{Y} = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3$$

$$\hat{Y} = 1183,513 + 0,208X_1 + 0,716X_2 + 1,215X_3$$

SE	= ()	(3299,042)	(0,040)	(0,040)
t_j	= (0,359)	(5,201)	(17,786)	(2,567)
Sig	= (0,724)	(0,015)	(0,000)	(0,021)
F	= 434,805			
R^2	= 0,988			

Hasil statistik uji F menunjukkan bahwa luas lahan, jumlah produksi dan kurs dollar Amerika Serikat secara simultan berpengaruh signifikan terhadap

volume ekspor jahe Indonesia tahun 1993-2012. R^2 = koefisien determinasi majemuk sebesar 0,988 menunjukkan bahwa 98,8% naik turunnya variabel volume ekspor jahe Indonesia tahun 1993 – 2012 (Y) dipengaruhi secara simultan oleh variabel luas lahan (X_1), variabel jumlah produksi (X_2) dan variabel kurs dollar Amerika Serikat (X_3). Sedangkan sisanya sebesar 0,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.

Hasil statistik uji t menunjukkan bahwa variabel luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor jahe Indonesia tahun 1993-2012. $b_1 = 0,208$, yang berarti bila luas lahan meningkat sebesar 1 Ha, maka volume ekspor jahe Indonesia tahun 1993-2012 akan meningkat sebesar 0,208 ton. Hasil penelitian ini dikuatkan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ermi dan Helentina (2011) dengan judul penelitian Analisis Penawaran Tanda Buah Segar Di Provinsi Riau menyatakan luas areal perkebunan kelapa sawit menunjukkan pengaruh positif sesuai dengan yang diharapkan pada taraf nyata $\alpha = 1$ persen dengan koefisien regresi 3,64 ($b_3 > 0$ atau bertanda positif) artinya kenaikan luas areal perkebunan kelapa sawit 1 Ha mengakibatkan kenaikan penawaran tanda buah segar 3,46 Ton.

Hasil statistik uji t menunjukkan bahwa variabel jumlah produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor jahe Indonesia tahun 1993-2012. $b_2 = 0,716$, yang berarti bila jumlah produksi meningkat sebesar 1 ton, maka volume ekspor jahe Indonesia tahun 1993-2012 akan meningkat sebesar 0,716 ton. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Muhammad (2011) yang berjudul Prospek dan Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Volume Ekspor Rokok Indonesia Tahun 1996-2010 bahwa jumlah produksi berpengaruh positif terhadap volume ekspor rokok Indonesia periode 1996-2010, dimana semakin banyak jumlah produksi rokok yang dihasilkan, maka semakin banyak pula volume ekspor rokok yang dilakukan.

Hasil statistik uji t menunjukkan bahwa variabel kurs dollar berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor jahe Indonesia tahun 1993-2012. $b_3 = 1,215$, yang berarti bila kurs dollar Amerika Serikat meningkat sebesar Rp.

1.000/USD, maka volume ekspor jahe Indonesia tahun 1993-2012 akan meningkat juga sebesar 1,215 ton. Jika kurs mata uang rupiah mengalami depresiasi, yaitu nilai mata uang dalam negeri melemah dan berarti nilai mata uang asing menguat kursnya (kurs dollar Amerika) akan menyebabkan ekspor meningkat dan impor menurun. Dimana dengan peningkatan kurs dollar Amerika maka konsumen di luar negeri memiliki kemampuan membeli yang lebih banyak. Jadi kurs valuta asing memiliki hubungan yang positif dengan ekspor. Apabila nilai kurs dollar Amerika meningkat maka ekspor juga akan meningkat (Sukirno, 2000:319).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil bahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Uji F pada $\alpha = 0,05$ menunjukkan bahwa luas lahan, jumlah produksi dan kurs dollar Amerika Serikat secara simultan berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor jahe di Indonesia tahun 1993-2012. Dengan R^2 sebesar 0,988, ini berarti sebesar 98,8 persen variabel luas lahan, jumlah produksi dan nilai kurs dollar AS mempengaruhi volume ekspor jahe Indonesia, sedangkan sisanya sebesar 1,2 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Uji t pada $\alpha = 0,05$ menunjukkan bahwa; Luas lahan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor jahe Indonesia tahun 1993-2012. $b_1 = 0,208$, yang berarti bila luas lahan meningkat sebesar 1 Ha, maka volume ekspor jahe Indonesia tahun 1993-2012 akan meningkat sebesar 0,208 ton bila jumlah produksi dan kurs dollar Amerika tetap. Jumlah produksi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor jahe Indonesia tahun 1993-2012. $b_2 = 0,716$, yang berarti bila jumlah produksi meningkat sebesar 1 ton, maka volume ekspor jahe Indonesia tahun 1993-2012 akan meningkat sebesar 0,716 ton bila jumlah produksi dan kurs dollar Amerika tetap. Kurs dollar Amerika Serikat secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor jahe Indonesia tahun 1993-2012. $b_3 = 1,215$, yang berarti bila kurs dollar Amerika Serikat meningkat sebesar Rp 1.000/USD, maka volume ekspor

jahe Indonesia tahun 1993-2012 akan meningkat juga sebesar 1,215 ton bila luas lahan dan jumlah produksi tetap.

Berdasarkan simpulan yang telah diuraikan, maka dapat disampaikan beberapa saran, yaitu: Bagi eksportir dapat memprediksikan volume ekspor berdasarkan luas lahan, jumlah produksi dan kurs dollar. Bagi peneliti berikutnya yang ingin mengembangkan model penelitian ini, agar menambahkan faktor-faktor lain yang mempengaruhi volume ekspor jahe di Indonesia.

REFERENSI

- Dolatti, Mahnaz et al. 2011. The Effect of Real Exchange Rate instability on Non-Petroleum Exports in Iran. *Journal of Basic and Applied Scientific Research*. Vol. 2. No.7. pp. 6955-6961.
- Ermil Tety dan Helentina Situmorang. 2011. Analisis Penawaran Tanda Buah Segar Di Provinsi Riau. *Pekbis Jurnal*, 3(2), pp: 482-489.
- Hady, Hamdy. 2001. *Teori dan Kebijakan Perdagangan Ekonomi Internasional*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Muhamad Mitfah. 2011. Prospek dan Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Volume Ekspor Rokok Indonesia Tahun 1996-2010. Denpasar. *Skripsi Jurusan Ilmu Ekonomi FE Unud*.
- Nopirin. 1999. *Ekonomi Internasional*. Edisi ke 3. Yogyakarta: BPFE.
- Roshinta Puspitaningrum Suhadak Zahroh, Z.A. 2014. Pengaruh Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga SBI, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Nilai Tukar Rupiah Studi Pada Bank Indonesia Periode Tahun 2003-2012. *Jurnal Administrasi Bisnis*. 8 (1), pp: 1-2.
- Sukirno, Sadono. 2000. *Ekonomi Pembangunan Proses dan Masalah Dasar*. Jakarta : LPFE-UI.
- Sukirno, Sadono. 2012. *Pengantar Ekonomi Makro*. Edisi ke 3. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Supranto, J. 2000. *Statistik Teori dan Aplikasi*. Edisi ke-6. Jakarta: Erlangga.